



**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PT. BANK SUMUT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
Medan

Oleh :

**DIAN SYAHFITRI
NPM : 1415310134**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DIAN SYAHFITRI
NPM : 1415310134
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PT. BANK SUMUT

MEDAN, 23 Februari 2022

KETUA PROGRAM STUDI

(HUSNI MUHARRAM RITONGA, BA., MSc.M) (Dr. ONNY MEDALINE, S.H.,M.Kn)



PEMBIMBING I

(Drs.H.KASIM SIYO M.Si.Ph.D)

PEMBIMBING II

(IRAWAN SE., M.Si)



FAKULTAS SOSIAL & SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI
OLEH PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOAL SAINS
UNIVERSITAS PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : DIAN SYAHFITRI
NPM : 1415310134
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. BANK
SUMUT.

MEDAN, 23 Februari 2022

KETUA

(CAHYO PRAMONO SE., M.M)

ANGGOTA I

(Drs.H.KASIM SIYO., M.Si.Ph.D)

ANGGOTA II

(IRAWAN, SE., M.Si)

ANGGOTA III

(NONI ARDIAN, SE., MM)

ANGGOTA IV

(SYAHRIAL HASANUDDIN POHAN, SE.Sy., ME)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : DIAN SYAHFITRI
NPM : 1415310134
FAKULTAS/PRORAM STUDI : SOSIAL SAINS / MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT.
BANK SUMUT.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan berlaku apabila kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 23 Februari 2022



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DIAN SYAHFITRI
Tempat / Tgl Lahir : MEDAN / 11 Maret 1996
NPM : 1415310134
Fakultas / Program Studi : SOSIAL SAINS / MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT.
BANK SUMUT

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi mengikuti ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 23 Februari 2022
Yang membuat
pernyataan



1415310134



3/7-20
Acc. Sidang...
KAWAN

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PT. BANK SUMUT**

SKRIPSI

Acc Sidang
26/08/2020
KASIM SUYO

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan UjianMemperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
Medan

Oleh :

DIAN SYAHFITRI
NPM : 1415310134

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



21/22
2 Acc. j. lid lux
DIPAWAN

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PT. BANK SUMUT**

SKRIPSI

Acc j. lid lux
PBI ASBY 21 2022
02
KASIMSYD

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
Medan

Oleh :

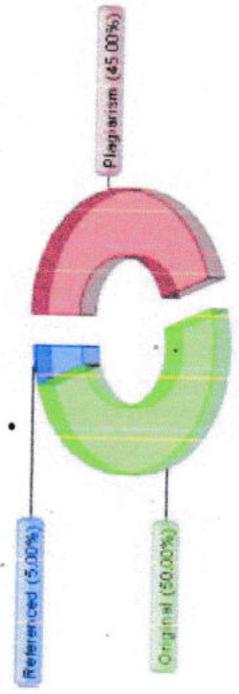
DIAN SYAHFITRI
NPM : 1415310134

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report 04-Nov-20 15:41:51

Analyzed document: DIAN SYAHFITRI_1415310134_MANAJEMEN.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03
Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Relation chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism

- ↑ % 15 [Icons] words: <https://id.123dok.com/document/yn05pvy-penelitian-pendidikan-dan-bekas-pada-pl-4-3177>
- ↑ % 15 [Icons] words: <https://www.publisonline.org/21-pdf-free.html>
- ↑ % 10 [Icons] words: <http://library.binas.ac.id/Collections/34030014-1-6033-4-MN%20Bab0061.pdf>

[Show other Sources]

Processed resources details:

161 - Ok / 23 - Failed

[Show other Sources]



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : DIAN SYAHFITRI
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 11 Maret 1996
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310134
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 141 SKS, IPK 3.39

Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul :

No.	Judul Skripsi	Persetujuan
1.	Analisis manajemen keuangan dan strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan PT. Bank Sumut Cabang Kampung Lalang	<input type="checkbox"/>
2.	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja PT. Bank Sumut Kacab Kampung Lalang	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih lembaga keuangan sebagai sumber pendanaan terhadap PT. Bank Sumut Cabang Kampung Lalang	<input type="checkbox"/>

Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda


 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 26 Maret 2018

Pemohon,


 (DIAN SYAHFITRI)

Nomor :
 Tanggal :

Disahkan oleh :
 Dekan


 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

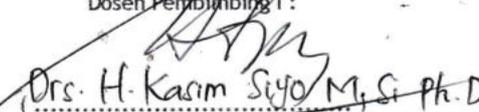
Tanggal : 31-03-2018

Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Manajemen


 (NURAFRINA SIREGAR, SE., M.Si.)

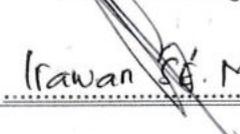
Tanggal : 26-03-2018

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :


 (Drs. H. Kasim Siyo, M.Si, Ph.D)

Tanggal : 26-03-2018

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:


 (Irawan, M.Si)

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Senin, 26 Maret 2018 11:04:28



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3791/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
saudara/i:

: DIAN SYAHFITRI
: 1415310134
Semester : Akhir
: SOSIAL SAINS
Prodi : Manajemen

sesannya terhitung sejak tanggal 01 Maret 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
tidak terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 01 Maret 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Dokumen : FM-PERPUS-06-01
: 01
Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 25 Maret 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DIAN SYAHFITRI
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 11 Maret 1996
Nama Orang Tua : SUCIPTO
N. P. M : 1415310134
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
No. HP : 082167435714
Alamat : DUSUN XIII Jl. Medan-Binjai km12,5 gg.Sentosa No.91
Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



DIAN SYAHFITRI
1415310134

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DIAN SYAHFITRI
NPM : 1415310134
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Drs H.Kasim Siyo., M.Si.Ph.D
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
26 Februari 2021	ACC Meja Hijau	Disetujui	
21 Februari 2022	ACC Jilid LUX	Disetujui	

Medan, 23 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Drs H.Kasim Siyo., M.Si.Ph.D



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4.5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DIAN SYAHFITRI
NPM : 1415310134
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
28 Februari 2021	Acc sidang	Disetujui	
24 Februari 2022	Acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 24 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Irawan, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. H Kasim SLYO, M. Si. Ph.D
 Dosen Pembimbing II : Irawan SE, M. Si
 Nama Mahasiswa : DIAN SYAHFITRI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310134
 Bidang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut

TANGGAL	PEBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
15/8-2020	Dalam latar belakang tidak dapat data terbaru 2019.		
15/8-2020	Perbaiki penulisan dari Teori		
15/8-2020	ACC Sidang		
15/8-2020	ACC Sidang		

Medan, 26 Agustus 2020
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Karim. Syo., M.Si Ph.D
 Dosen Pembimbing II : Irawan SE.M.Si
 Nama Mahasiswa : DIAN SYAHFITRI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310134
 Bidang Pendidikan : St
 Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
7-2019	Lebih diperhatikan lagi dalam mengelola data		
7-2019	Diperjelas lagi dalam pembahasan mengelola data.		
7-2019	Belajar Acc. & dang		

Irawan

Medan, 28 Agustus 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT.Bank Sumut ”.Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan di PT.Bank Sumut untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dengan jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Periode data yang diambil oleh penulis adalah tahun 2016-2020.Untuk memperoleh bahan dan data sehubungan dengan skripsi ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif yang merupakan suatu penelitian yg dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif,dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan untuk analisis laporan keuangan.Hasil penelitian ini diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT.Bank Sumut dapat dikatakan cukup baik.Meskipun dari segi permodalan yaitu rasio CAR (*Capital Adequency Ratio*) sempat mengalami penurunan sebesar 15,85% dari tahun 2016 ke tahun 2017 dan penurunan ROE (*Return on Equity*) sampai tahun 2020 sebesar 15,20%.Namun secara keseluruhan kinerja keuangan PT.Bank Sumut dapat dikatagorikan Baik meskipun secara umum kinerja keuangan PT.Bank Sumut menunjukkan kinerja yang berfluktuatif dan dilihat berdasarkan Rasio Likuiditas,Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas kinerja keuangan PT.Bank Sumut sudah Efisien.

Kata Kunci : Rasio Keuangan,Mengukur Kinerja Keuangan,Analisis

ABSTRACT

Aims of this research are financial ratio analysis to measure the financial performance of PT. Bank Sumut. This study aims to see how the development of financial performance in PT. Bank Sumut to obtain the necessary data, the authors use data collection techniques in the form of data used, in the form of secondary data. The period of data is 2016-2020. To obtain materials and data in connection with this thesis, the authors conduct research using descriptive research conducted with the main objective description of a situation by using financial ratio analysis technique for financial statement analysis. The result of this study shows that the financial performance at PT. Bank Sumut can be said to be quite good. Even though in terms of capital, namely the CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ratio had decreased by 15.85% from 2016 to 2017 and decline in ROE (*Return on Equity*) until 2020 was 15,20%. However, overall the financial performance of PT. Bank Sumut shows fluctuating performance and is seen based on Liquidity Ratio, Solvency Ratio and Profitability Ratio. The Financial Performance of PT. Bank Sumut is already efficient.

Keywords : Financial Ratio, Measuring Financial Performance , Analysis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut “ skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini khususnya kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Isa Indrawan,SE, MM Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline,S.H, M.Kn Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA.,MSc.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Bapak Drs. H. Kasim Siyo., M.Si. Ph.D selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Irawan SE. M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan proposal sehingga proposal ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kedua orang tua penulis serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis.

7. Kepada seluruh saudara penulisterima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
8. Kepada seluruh teman dan sahabat penulis yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan proposal ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 23 Februari 2022

Penulis

Dian Syahfitri
1415310134

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN UJIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Pengertian Laporan Keuangan	8
2. Tujuan Laporan Keuangan	11

3.	Karakteristik Laporan Keuangan	12
4.	Jenis-Jenis Laporan Keuangan	13
5.	Keterbatasan Laporan Keuangan	14
6.	Pengertian Laporan Keuangan	15
7.	Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	19
8.	Kinerja Keuangan Bank	25
9.	Penilaian Kinerja Perusahaan	26
10.	Tujuan Penilaian Kinerja Perusaha.....	27
11.	Tingkat Kesehatan Bank	28
B.	Penelitian Terdahulu	32
C.	Kerangka Berpikir	35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Pendekatan Penelitian	38
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	38
C.	Definisi Operasional Variabel	39
D.	Jenis dan Sumber Data	42
E.	Teknik Pengumpulan Data	42
F.	Teknik Analisis Data	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian	46
B.	Analisis Data	58
C.	Pembahasan	71
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	KESIMPULAN.....	76
B.	SARAN	77

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap, disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha, menghimpun dana masyarakat luas dalam bentuk simpanan, serta memberikan jasa-jasa keuangan lainnya yang mendukung dan memperlancar kegiatan dan memberi pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana.

Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan yang perlu dievaluasi agar dapat menentukan keputusan tepat yang rasional dalam perusahaan. Kinerja suatu bank dapat dianggap suatu prestasi yang telah dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnyayang menyangkut berbagai aspek seperti aspek keuangan, aspek pemasaran, penghimpun dana, penyaluran dana, teknologi, informasi dan sumber daya manusia.

Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan harus berusaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan efektif agar perusahaan dapat mewujudkan tujuan perusahaan. Secara umum perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Informasi mengenai kerugian oleh perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan pembukuan. Laporan keuangan tidak dapat menemukan atau

menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis, mengingat pentingnya laporan keuangan dan informasi keuangan yang terkait didalamnya maka perlu dilakukan analisis sehingga dapat menjadikan informasi dalam laporan keuangan lebih bermakna dan dapat mendukung dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan, laporan tersebut digunakan untuk membantu para manajer dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Oleh karena itu untuk mendapatkan suatu gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan perusahaan perlu sekali setiap perusahaan melakukan analisis rasio sehingga akan menggambarkan kondisi perusahaan secara komprehensif. Pada prinsipnya analisis rasio adalah untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan, dengan menganalisis berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

Dalam interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Analisis rasio dapat menggambarkan posisi, kondisi maupun hasil kerja yang telah dicapai. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, dengan adanya rasio keuangan ini dapat dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas suatu perusahaan dan dapat memberikan gambaran perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mengukur kinerja keuangan Bank pembangunan daerah berfungsi sebagai mitra Pemerintah Provinsi untuk turut mendukung program kerja pemerintah Provinsi yang membutuhkan layanan

jasa keuangan dan perbankan. Bank pembangunan daerah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi. PT. Bank Sumut merupakan Bank Pembangunan Daerah yang telah melayani masyarakat sejak tahun 1961.

PT. Bank Sumut merupakan alat kelengkapan ekonomi daerah dibidang perbankan yang berfungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah yang melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai umum.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, PT. Bank Sumut sangat perlu untuk menjaga kinerja keuangannya agar dapat beroperasi secara optimal. Berikut adalah rasio keuangan PT. Bank Sumut dalam beberapa tahun terakhir dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Rasio keuangan PT. Bank Sumut Tahun 2016-2020

No.	Rasio	2016	2017	2018	2019	2020
1.	CAR	16,42	15,85	17,85	18,49	20,99
2.	ROA	2,74	2,65	2,09	2,21	1,89
3.	ROE	24,84	22,43	17,65	17,25	15,20
4.	BOPO	79,54	77,85	82,37	80,38	80,38
5.	LDR	93,89	89,14	97,91	94,16	87,62

Sumber : laporan keuangan PT. Bank Sumut tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel kinerja diatas, dapat dilihat bahwa CAR PT. Bank Sumut tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh modal perusahaan yang mengalami fluktuasi. Berdasarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki yang dinilai dengan ROA PT Bank Sumut juga mengalami fluktuasi dengan rasio ROA tertinggi pada tahun 2016 dan 2017. Namun ditahun 2020 nilai ROA PT Bank Sumut mengalami penurunan sebesar 0,76% yang disebabkan oleh persentase pertumbuhan rata-rata aset yang tinggi

tidak diikuti pesentase pertumbuhan laba sebelum pajak yang signifikan. Selanjutnya berdasarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki, nilai ROE Bank Sumut juga mengalami fluktuasi. Tahun 2020 ROE PT Bank Sumut lebih rendah dibandingkan tahun 2019 sebesar 2,05%. Hal ini dipengaruhi oleh persentase pertumbuhan rata-rata ekuitas yang sangat tinggi sebesar 19,41 tidak diikuti persentase pertumbuhan laba sebelum pajak yang signifikan yaitu hanya sebesar 7,14%. Selain itu nilai BOPO PT Bank Sumut mengalami penurunan dilihat berdasarkan dari tahun 2017 lebih rendah dibanding tahun 2016. Hal ini dipengaruhi oleh pendapatan operasi yang meningkat 10,01% dibanding tahun sebelumnya. Penurunan ini mengindikasikan PT Bank Sumut efisiensi dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Selanjutnya berdasarkan rasio Likuiditas PT Bank Sumut yang dinilai dengan LDR mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini ditandai oleh kenaikan simpanan nasabah namun tidak diikuti dengan kenaikan penyaluran kredit.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan, dengan berpedoman terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan Agus Muqorobin pada tahun (2009). Penelitian ini menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas untuk memberikan gambaran perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Oleh sebab itu penulis memilih judul “**Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang menyatakan bahwa perencanaan sangat penting bagi perusahaan untuk perencanaan masa depan yang memuat tujuan dan tindakan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Maka masalah-masalah yang akan menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Terjadi peningkatan CAR pada tahun 2020
- b. Terjadi penurunan ROE pada tahun 2020 yang menunjukkan penggunaan modal sendiri tidak efisien.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Bank Sumut diniali dengan menggunakan analisis rasio periode tahun 2016-2020
2. Rasio yang digunakan rasio likuiditas (quick ratio, loan to deposite ratio, loan to asset ratio) rasio solvabilitas (capital adequency ratio, dect to equity ratio) rasio profitabilitas (return on asset, return on equity, net profit margin, beban operasional / pendapatan operasi (bopo)).

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi tujuan yang dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Sumut selama periode 2016-2020?
- b. Apakah kinerja keuangan PT. Bank Sumut sudah efisien jika dilihat dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas periode 2016-2020 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan target atau sasaran yang ingin dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut dengan menggunakan analisis rasio keuangan periode 2016-2020.
- b. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Sumut yang ditinjau dari analisis laporan keuangan periode 2016-2020.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi pihak berkepentingan, sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Dapat menerapkan teori dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan yang diperoleh semasa perkuliahan di Universitas Panca Budi Medan.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan dan dapat menjadi bahan referensi atau acuan penelitian penulis selanjutnya.

c. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan yang dapat dikembangkan berkenaan dengan permasalahan yang dibahas untuk dapat membantu meningkatkan kinerja Bank Sumut dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya dilakukan Agus Muqorobin (2009) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul : “Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan “.

Sedangkan penelitian ini berjudul : “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut “ .

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Model penelitian : dalam penelitian terdahulu menggunakan model penelitian perkembangan. Sedangkan penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif.
2. Variable penelitian : penelitian menggunakan 2 (dua) variabel yaitu rasio keuangan (bebas) dan mengukur kinerja perusahaan (terikat)
3. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2009 dan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2018.
4. Lokasi penelitian : penelitian terdahulu dilakukan di KUD Banyudoso Selatan sedangkan penelitian sekarang dilakukan di PT. Bank Sumut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam upaya unuk membuat keputusan yang rasional, pihak ekstern perusahaan maupun pihak intern perusahaan seharusnya menggabungkan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut IAI (2009: 27) laporan keuangan merupakan bagian proses dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan catatan-catatan dan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Prasnanugraha (2007) menyatakan bahwa salah satu dari tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan Peraturan Bank, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia yaitu : laporan tahunan, laporan keuangan publikasi triwulan, laporan keuangan publikasi bulanan dan laporan keuangan konsolidasi.

Menurut Hanafi dan Halim (2012) dalam menganalisa harus melakukan beberapa hal:

1. Menentukan dengan jelas tujuan dari analisis
2. Memahami prinsip dan konsep yang menjadi dasar dari laporan keuangan dan rasio keuanganyang diturunkan dari laporan keuangan tersebut
3. Memahami kondisi perekonomian dan kondisi bisnis lain yang pada umumnya berkaitan dengan perusahaan dan mempengaruhi usaha perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dan merupakan informasi yang berkaitan tentang posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang nantinya akan dipakai oleh pemakainya dalam hal pengambilan keputusan.

a. Pemakai Laporan Keuangan dan Kebutuhan Informasi

- 1) Investor (Penanam Modal) adalah orang yang menanamkan uangnya dalam bentuk usaha untuk mendapatkan keuntungan. Para investor menggunakan informasi akuntansi untuk mengambi keputusan dalam hal membeli atau melepas perusahaan investasinya. Dalam hal ini investor perlu secara cermat dalam perkembangan kondisi keuangan, dapat menilai keuangan dari prospek terhadap dana yang telah diinvestasikan lewat laporan keuangan, apakah menguntungkan atau tidak.

- 2) Kreditur adalah lembaga keuangan atau bank yang memberikan dana kredit kepada debitur. Kreditur memungkinkan untuk memutuskan apakah pinjaman beserta bunganya dapat dibayar saat jatuh tempo.
- 3) Pemasok adalah perusahaan atau individu yang memiliki kemampuan untuk menyediakan kebutuhan individu atau perusahaan. Memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- 4) Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.
- 5) Pemerintah berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, pemerintah juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional.
- 6) Karyawan membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, informasi yang memungkinkan untuk mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam membetikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
- 7) Masyarakat perusahaan mempengaruhi masyarakat dalam berbagai cara seperti, pemberian kontribusi perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat membantu berbagai pihak khususnya pengguna laporan keuangan tersebut. Dibuatnya laporan keuangan dengan tujuan tertentu untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai laporan keuangan tersebut. Ada beberapa tujuan laporan keuangan menurut para ahli sebagai berikut : Menurut Fahmi (2013 : 70) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Secara lebih rinci Silvi dan Siti (2012: 2) mengungkapkan bahwa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya dan menghasilkan informasi yang berkualitas. Berikut ini adalah katakteristik kualitatif laporan keuangan :

a. Relevan

Agar relevan, informasi yang digunakan harus memenuhi kebutuhan para pemakai dalam mengambil keputusan.

b. Andal

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi harus bebas dari menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan fakta secara jujur, informasi harus relevan, jika penyajian informasi tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut dapat menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan tersebut.

c. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

d. Bisa Dimengerti

Agar dimengerti, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah harus dapat dipahami jika pengguna mengerti dengan informasi yang disajikan terhadap pengambilan keputusan.

4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan meliputi neraca, laba rugi, perubahan modal , arus kas dan catatan atas laporan keuangan menurut Kasmir (2008:28) sebagai berikut :

a. Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca..Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat diperlukan.

b. Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam satu periode tertentu. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Laporan laba rugi memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan disamping jumlahnya (nilai uangnya) dalam satu periode.

c. Perubahan Modal

Laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik berpengaruh langsung atau tidak. Kas masuk (cash in) terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan seperti hasil penjualan, atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar (cash out) merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya, ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu agar lebih jelas.

5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (Progres Report) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Menurut Munawir. S (2009:9) bahwa laporan keuangan mempunyai keterbatasan antara lain :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar niali yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.

- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurundibandingkn dengan tahun-tahun yang sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

6. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:190) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yaang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai maknaa antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Munawir (2015:35) analisis laporan keuangan adalah analisis yang terdiri dari penelaan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan hasil keuangan dan hasil serta hasil perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Prastowo (2015:50) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses membedah-bedah laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya. Penelaahan mendalam terhadap masing-masing komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses membedah laporan keuangan dengan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya untuk digunakan dalam menentukan keputusan yang tepat.

Adapun sifat-sifat dari analisis laporan keuangan yang diungkapkan Kasmir (2016:12) adalah sebagai berikut :

a. Bersifat historis

Bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya)

b. Bersifat menyeluruh

Laporan keuangan bersifat menyeluruh merupakan laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat tersebut sifat laporan keuangan disusun dari data masa lalu yang pembuatan dan penyusunan sesuai dengan standar yang ditentukan.

Analisis atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen suatu perusahaan diperlukan karena informasi yang disajikan relatif beragam, sedangkan kebutuhan dari pemakai laporan beragam. Pihak luar tidak terlibat dalam operasional sehari-hari sehingga mereka hanya bergantung pada laporan

keuangan yang disajikan. Kebutuhan mereka terkadang tidak dapat secara mudah dipenuhi oleh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Diperlukan interpretasi analisis dan bahkan proyeksi untuk memenuhi kebutuhan sebagian diri pengguna laporan keuangan tersebut.

Menurut M. Hanafi (2009:43) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis laporan keuangan yaitu :

- a. Manajer keuangan perlu melihat trend atau perkembangan laporan keuangan tersebut.
- b. Angka-angka yang berdiri sendiri akan sulit ditentukan baik tidaknya angka perbandingan diperlukan untuk melihat apakah angka tertentu itu baik atau tidak.
- c. Dalam analisis perusahaan, membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan hati-hati adalah penting.
- d. Manajer keuangan memerlukan informasi tambahan yang tidak tersedia di laporan keuangan. Informasi tambahan tersebut bisa membuat analisis lebih tajam.

Dalam menganalisis laporan keuangan digunakan beberapa metode dan teknik yang akan dijadikan dasar penganalisisan. Menurut Munawir (2010) ada dua metode yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Analisis horizontal yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
- b. Analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan di analisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan

antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan tau hasil operasi pada saat itu saja.

Teknik yang digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010) sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Trend posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend persentage analysis*) adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya apakah menunjukkan tendensi naik atau turun.
3. Laporan dengan persentase perkomponen atau *common size statment* adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktivitasnya, juga untuk mengetahui persentase permodalan dan komposisi perongkosannya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang

kas atau mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

6. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi keduanya.
7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit margin*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *break-even* adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai suatu perusahaan agar tidak menderita kerugian, tetapi belum memperoleh keuntungan. Didalam analisis *break-even* ini juga diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

7. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara analisa menggunakan perhitungan-perhitungan data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinan dimasa depan.

Rasio keuangan merupakan suatu alat yang banyak digunakan oleh para analisis untuk menganalisis kondisi perusahaan pada periode tahun tertentu. Rasio keuangan sendiri memiliki definisi sebagai berikut : Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang

mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Teknik ini sangat lazim digunakan oleh para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan pos dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Harahap, 2011:297).

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan menggunakan rasio keuangan menurut Fahmi (2014:109) adalah sebagai berikut :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi diakutkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian pihak *stakeholder* organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah teknis analisis bidang manajemen keuangan sebagai alat ukur kondisi

keuangan suatu perusahaan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam rangka menjalankan aktiva usahanya.

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan karena dapat dipergunakan untuk keadaan keuangan perusahaan. Ada beberapa analisis rasio yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sehubungan dengan usaha untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan suatu perekonomian. Menurut Kasmir (2015) digolongkan sebagai berikut :

a. Rasio Neraca (*Balance Sheet Ratio*)

Rasio neraca yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.

b. Rasio Laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratio*)

Rasio laporan laba rugi yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari rasio laba rugi.

c. Rasio Antar Laporan (*Inter Statement Ratio*)

Rasio antar laporan yaitu membandingkan angka-angka dari semua sumber (data campuran) baik yang ada di neraca atau yang ada di laporan laba rugi.

Adapun penjabaran rasio-rasio keuangan (financial) yang utama dalam laporan keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan

Tersebut dalam keadaan liquid dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai

alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek.

Pengertian rasio Likuiditas menurut Arief dan Edi (2016:57) “Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2016:128) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Dalam rasio likuiditas, analisa yang dilakukan adalah dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

a. Quick Ratio

Quick ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada deposan (pemilik tabungan, giro dan deposito) dengan harta yang paling liquid yang dimiliki oleh bank.

Rumusny adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b. Loan to Asset Ratio(LAR)

Loan to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan bank dengan jumlah harta yang dimiliki.

Semakin tinggi Loan to Asset Ratio maka semakin rendah tingkat likuiditas bank.

Rumusny adalah :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

c. Loan to Deposit (LDR)

Loan to Deposit adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

LDR menyatakan sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Rumusnya adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)

Dalam rasio solvabilitas, analisa yang dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

a. Capital Adequate Ratio (CAR)

Capital Adequate Ratio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dan berfungsi untuk menampung resiko kerugian yang akan dihadapi oleh bank.

Rumusnya adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh hutang bank, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari modal sendiri.

Rumusnya adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Dalam rasio rentabilitas, analisa yang dilakukan adalah dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

a. Return on Equity (ROE)

Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (net income).

Rumusnya adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Return on Asset (ROA)

Return on Asset adalah rasio yang digunakan untuk memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan.

Rumusnya adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. Return on Investment (ROI)

Return on Asset adalah rasio yang digunakan untuk memperoleh keuntungan laba bersih setelah pajak

Rumusnya adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d. Biaya Operasional / Pendapatan Operasional

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Rasio ini digunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi bank dalam menekankan biaya operasional sebagai usaha optimasi pendapatan operasional.

Rumusnya adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

8. Kinerja Keuangan Bank

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja didefinisikan sebagai keberhasilan personel dalam mewujudkan strategi pada empat perpektif keuangan, yaitu customer, proses pembelajaran dan pertumbuhan. Menurut Mulyadi (2007:415) “Kinerja Keuangan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Abdullah (2015 :120) menyatakan bahwa kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada saat periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun peneluaran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

9. Penilaian Kinerja Perusahaan

Setiap perusahaan dituntut untuk memberikan kinerja yang baik sehingga dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Kinerja mencerminkan prestasi berdasarkan dari kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Melalui pengukuran kinerja dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari perusahaan untuk mengelola sumber daya dalam mencapai tujuan secara aktif dan efisien.

Penilaian kinerja keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting didalam proses perencanaan dan pengendalian. Melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat melakukan perencanaan serta memilih strategi yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan dimasa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Semua itu untuk mengetahui kelemahan-kelemahan didalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan

masalah-masalah dimasa depan dan menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan. (Mulyadi 2009:417)

Menurut Mathis dan Jakson (2006:382) penilaian kinerja (performance appraisal) adalah proses mengevaluasi seberapa baik karyawan melakukan pekerjaan mereka jika dibandingkan dengan seperangkat standar, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut kepada karyawan, evaluasi kerja, tinjauan kerja, evaluasi kinerja dan penilaian hasil.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan umumnya diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan seperti penghasil laba atau sebagai dasar ukuran lain seperti imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan per saham (earnings Per share) unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasil laba bersih adalah penghasilan dan beban. Menurut Harmono (2011:23) mendefinisikan penghasilan dan beban sebagai berikut :

1. Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau tambahan akyiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal kontribusi penanaman modal.
2. Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar dan berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

10. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keangan perusahaan berguna untuk mengevaluasi sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.

Menurut S. Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban saat ditagih maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan likuid. Perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancarnya.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif.

11. Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank.

Menurut Kasmir (2010:41) menyatakan tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional

perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Pihak bank dapat menilai kesehatan banknya sendiri dengan menggunakan metode yang baru dikeluarkan pemerintah dalam PBI nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan resiko (Risk Based Bank Rating) baik secara individual ataupun konsolidasi. Peraturan tersebut menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk atau disebut CAMELS. Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat factor berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital.

Dari factor Risk Profile menggunakan perhitungan resiko kredit, resiko pasar, dan resiko likuiditas. Faktor GCG memperhitungkan penilaian atas penerapan self assessment. Faktor Earning atau rentabilitas diukur dengan indikator laba sebelum pajak terhadap total asset (ROA), pendapatan bunga bersih terhadap total asset (NIM). Faktor Capital diukur dengan rasio CAR. Dengan metode RGEC secara keseluruhan memiliki predikat sangat sehat.

Risk Based Bank Rating (RBBR)

Pada peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan resiko (Risk Based Bank Rating) baik secara individual ataupun konsolidasi. Dalam metode ini terdapat beberapa indikator sebagai acuannya, yaitu :

a. Profil Risk Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian profil risiko didasarkan atas delapan risiko meliputi risiko kredit, likuiditas pasar, operasional hukum, strategik, kepatuhan maupun reputasi. Penelitian ini menggunakan risiko likuiditas yang dapat mengukur risiko dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

1. Risiko Likuiditas diukur dengan LDR

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Tabel 2.1

Klasifikasi Peringkat LDR

Rasio	Peringkat
50% < LDR ≤ 75%	Sangat Baik
75% < LDR ≤ 85%	Baik
85% < LDR ≤ 100%	Cukup Baik
100% < LDR ≤ 110%	Kurang Baik
LDR > 100%	Tidak Baik

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

b. Permodalan (Capital)

Rasio yang digunakan untuk mengukur faktor permodalan (capital) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan rasio perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *Bank of International Settlements* (BIS), besarnya CAR setiap bank minimal 8%. Sehingga Bank Indonesia menetapkan “Bank wajib penyediaan modal minimum sebesar 85 dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR)” PBI No. 10/15/PBI/2008) semakin besar CAR maka semakin

baik kemampuan modal bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung resiko dan begitu juga sebaliknya apabila semakin kecil CAR maka akan semakin buruk kemampuan bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung resiko.

Rumus CAR adalah sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Klasifikasi Peringkat CAR

Rasio	Peringkat
$\text{CAR} \geq 12\%$	Sangat Baik
$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	Baik
$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup Baik
$6\% \leq \text{CAR} < 8\%$	Kurang Baik
$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak Baik

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

c. Rentabilitas (*Earning*)

Menurut Hasibuan (2011: 104) earning adalah kemampuan persahaan dalam memperoleh laba. Penilaian faktor rentabilitas bank dengan menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut :

1. ROA (*Return on Asset*)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Menurut Taswan (2010), perhitungan ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Kredit Bermasalah}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Klasifikasi Tingkat ROA

Rasio	Peringkat
$ROA > 1.5\%$	Sangat Baik
$1.25\% < ROA \leq 1.5\%$	Baik
$0.5\% < ROA \leq 1.25\%$	Cukup Baik
$0\% < ROA \leq 0.5\%$	Kurang Baik
$ROA \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4

Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Satrio Budiwibowo (2013)	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Astalia Millenia Educatindo Cabang Madiun	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas (QR, CR) • Rasio Solvabilitas (TDER, TDCA) • Rasio Aktivitas (RT, TAT) • Rasio Profitabilitas (GPM, OPM) 	Alat Ukur Kinerja Perusahaan	Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas mengalami peningkatan • Rasio Solvabilitas mengalami peningkatan • Rasio Aktivitas berfluktuasi • Rasio Profitabilitas mengalami peningkatan
2.	Ingrid E. Turang (2013)	Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Tabungan	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas (CR, RR, LDR) • Rasio Solvabilitas (CAR, DER, LTDAR) • Rasio Profitabilitas 	Penilaian Kinerja Keuangan	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas mengalami fluktuasi (tidak stabil) • Rasio Solvabilitas mengalami flutuasi (tidak stabil) • Rasio

		Pensiunan Nasional, Tbk Periode Tahun 2010-2012	tas (ROA, ROE, NPM)			Profitabilitas mengalami peningkatan
3.	Febriani Asmorowati (2015)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas (CR) • Rasio Solvabilitas (DR, DER) • Rasio Profitabilitas (ROI, ROE, NPM) 	Alat Ukur Kinerja Keuangan	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas mengalami fluktuasi (tidak stabil) • Rasio Solvabilitas mengalami penurunan • Rasio Profitabilitas mengalami kenaikan
4.	Leonardo Yongki Ari Wibowo (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Kharisma Prima Abadi Yogyakarta)	Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Profitabilitas (ROI, ROE, GPM, NPM) • Rasio Likuiditas (CR, NWC) • Rasio Solvabilitas (<i>Total Debt to Asset Ratio, Ratio of Owners Equity, Debt Equity Ratio</i>) 	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Profitabilitas menunjukkan keuntungan bersih yang sangat baik karena rata-rata industrinya sebesar 30%. Perusahaan melakukan efisiensi jika bertambah tahun maka lebih tinggi laba yang diperoleh. • Rasio Likuiditas mengalami kenaikan karena baik untuk perusahaan yaitu setiap Rp. 1 mengalami peningkatan aset

						<p>perusahaan dari modal kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Solvabilitas (DAR mengalami penurunan artinya DAR perusahaan baik karena kinerja perusahaan semakin meningkat dengan semakin menurunnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva, Ratio of Owners Equity mengalami penurunan, artinya perusahaan kurang baik karena proporsi aktiva yang dibelanjakan dengan modal sendiri semakin kecil sehingga menunjukkan kewaspadaan pada kreditur, DER mengalami penurunan artinya perusahaan baik
--	--	--	--	--	--	---

						karena pemegansaha m semakin besar dalam menjamin investasi kreditor)
5.	Caecilia Sri Wahyuni (2015)	Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus BEI)	Perbandingan Laporan Keuangan Rasio Keuangan, (Rasio Likuiditas (Current Ratio, QR, CR) Rasio Solvabilitas (Debt to Total Equity Ratio) Rasio Profitabilitas (NPM, ROA, ROE))	Menilai Kinerja Keuangan	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif	Dari analisis yang telah dilakukan pada ketiga perusahaan maka hasil yang dapat ditunjukkan dari Rasio Likuiditas berada diposisi kurang baik, dilihat dari Rasio Solvabilitas berada pada posisi kurang baik, dan dilihat dari Rasio Profitabilitas berada pada posisi baik.

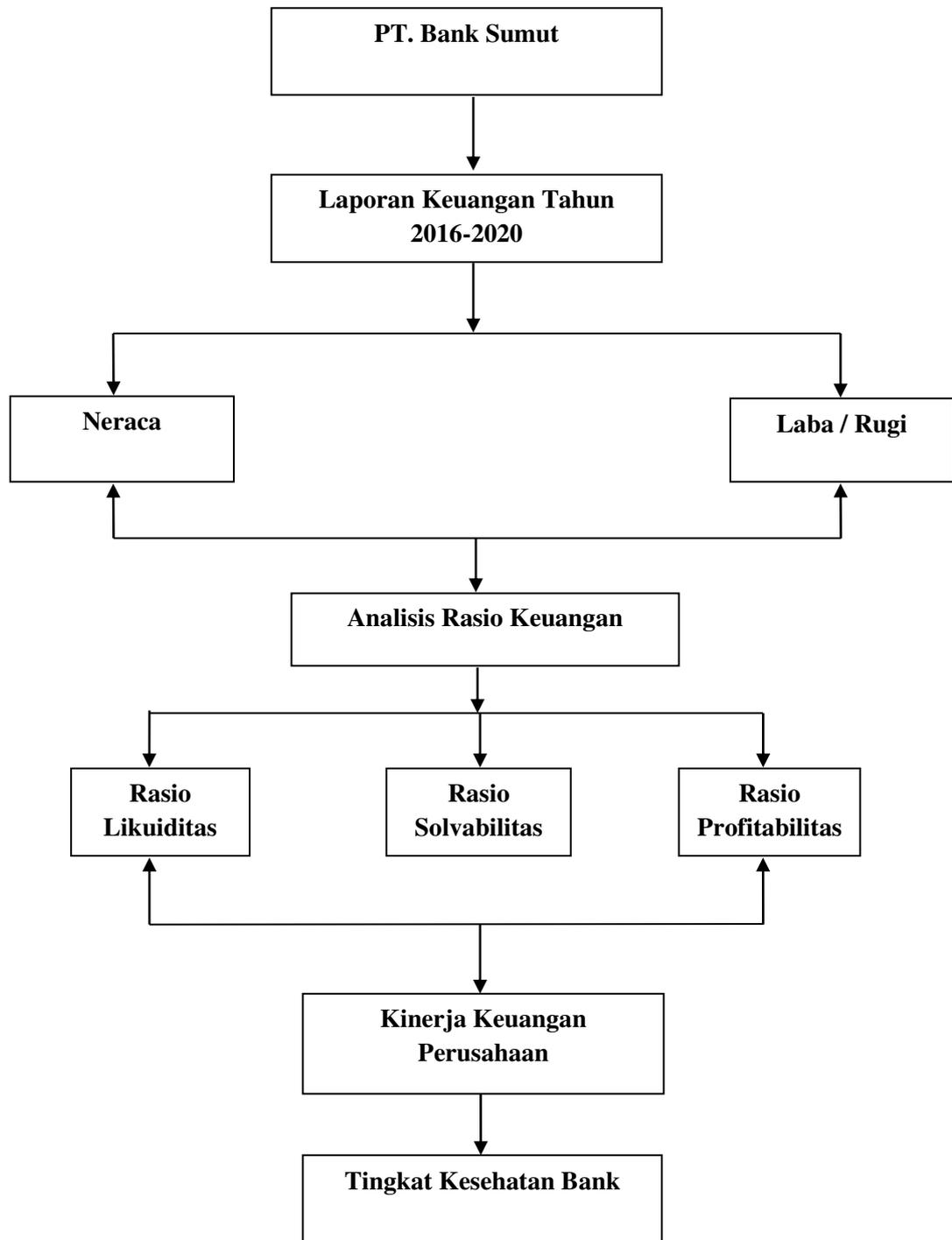
C. Kerangka Berpikir

Setelah menjabarkan uraian singkat konsep maka diakhiri dengan kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu penilaian kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut Kacab Kampung Lalang dapat diketahui dari kondisi keuangan perusahaan yang ada dilaporan keuangan yang terdiri dari neraca dan rugi laba.

Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan perusahaan diperlukan analisis rasio keuangan sehingga akan diketahui yaitu yang pertama rasio likuiditas yang mencakup kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya

yang harus segera dipenuhi. Yang kedua rasio aktivitas yaitu mengukur efektivitas sebuah perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki perusahaan. Yang ketiga solvabilitas artinya dalam memenuhi kewajibannya yang hanya tidak jangka pendek tetapi harus juga dengan jangka panjangnya. Untuk yang keempat rasio rentabilitas perusahaan yang artinya kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Dari keempat rasio keuangan tersebut yang akhirnya dapat menentukan sehat atau tidaknya kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut .

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Juliansyah. 2011:34).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari penelitisn akan disajikan secara apa adanya dan tidak menarik kesimpulan yang lebih jauh atau bahkan meramalkan kedepan dari data yang ada.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Sumut yang beralamat Jl. Imam Bonjol No.18 Medan merupakan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian diawali dengan pengamatan sebagai persiapan sampai ketahapakhir yaitu pelaporan hasil akhir. Secara lebih terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Jenis Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun 2019															
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt								
1.	Pengajuan Judul																
2.	Penyusunan Proposal																
3.	Perbaikan Proposal																
4.	Seminar Proposal																
5.	Pengolahan Data																
6.	Penyusunan Skripsi																
7.	Bimbingan Skripsi																
8.	Meja Hijau																

C. Definisi Operasional

Tabel 3.2

Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Rasio Likuiditas a.quick ratio	1. Quick Ratio 2. Loan to Asset Ratio (LAR) 3. Loan to Deposit Ratio (LDR)	1.Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposan (pemilik tabungan, giro, simpanan) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. 2.Loan to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dalam memenuhi kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki	Rasio

		bank. 3.Loan to Deposit Ratio adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga . semakin rendah LDR bank maka semakin likuid bank tersebut.	
Rasio Solvabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Capital Adequate Ratio (CAR) 2. Debt to Equity Ratio (DER) 	<p>1.Capital Adequate Ratio rasio yang menunjukkan kecukupan modal untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian.</p> <p>2. DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya. Rasio ini juga digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.</p>	Rasio
Rasio Rentabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gross Profit Margin (GPM) 2. Net Profit Margin (NPM) 3. Return on Investment (ROI) 4. Return on Asset (ROA) 5. Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) 	<p>1. Gross Profit Margin adalah persentase laba kotor jika dibandingkan dengan pencapaian sales (penjualan), semakin tinggi GPM semakin baik pula operasional perusahaan.</p> <p>2. Net Profit Margin yaitu rasio yang menggambarkan</p>	Rasio

		<p>tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi laba yang didapat maka tinggi rasio ini semakin baik.</p> <p>3. ROI digunakan untuk menunjukkan hasil dari jumlah aktiva untuk memperoleh laba setelah pajak.</p> <p>4. ROA adalah rasio perbandingan antara laba keseluruhan sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki bank.</p> <p>5. BOPO adalah rasio rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien perbankan dalam beroperasi.</p>	
--	--	--	--

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa wujud angka yang berasal dari data laporan keuangan bank pada periode 2016-2020.

2. Sumber Data

Penelitian menggunakan data sekunder yaitu data yang yang diperoleh dari laporan keuangan bank berupa laporan neraca laba rugi untuk periode 2016-2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Bank Sumut pada tahun 2016-2020.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun data dan informasi serta catatan yang berkaitan dengan objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dalam menganalisa dengan analisa rasio keuangan sebagai berikut :

1. Menghitung rasio likuiditas perusahaan periode 2016-2020 yaitu :

- a. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposan (pemilik tabungan, giro, simpanan) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

b. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dalam memenuhi kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga . semakin rendah LDR bank maka semakin likuid bank tersebut.

2. Menghitung rasio Solvabilitas perusahaan periode 2016-2020 :

a. *Capital Adequate Ratio (CAR)*

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Capital Adequate Ratio rasio yang menunjukkan kecukupan modal untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya. Rasio ini juga digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

3. Menghitung rasio profitabilitas perusahaan periode 2016-2020 yaitu :

a. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

b. *Return on Asset (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROA adalah rasio perbandingan antara laba keseluruhan sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki bank.

c. *Return on Investment (ROI)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROI digunakan untuk menunjukkan hasil dari jumlah aktiva untuk memperoleh laba setelah pajak.

d. Biaya Operasional / Pendapatan Operasional

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

BOPO adalah rasio rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien perbankan dalam beroperasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Perusahaan

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan dasar hukum pendirian berdasarkan Akta Notaris Rusli No. 22 dalam bentuk Perseroan Terbatas dengan nama BPDSU. Pada Tahun 1962, berdasarkan Undang Undang Nomor 13 tahun 1962 tentang ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara Nomor 5 Tahun 1965 bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Modal dasar pada saat itu sebesar Rp. 100 juta dan sahamnya dimiliki pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara. Pada tanggal 16 April 1999, berdasarkan Undang Undang Nomor 2 Tahun 1999, bentuk badan diubah kembali menjadi Perseroan Terbatas dengan nama Bank Sumut. Sejalan dengan Program Rekapitalisasi, bentuk hukum BPDSU tersebut harus diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) agar saham Pemerintah Pusat dan masuk untuk pengembangan dan dikemudian harisaham pihak ketiga dimungkinkan dapat masuk atas persetujuan DPRD Tingkat I Sumatera Utara, pada tahun 1999 bentuk hukum BPDSU diubah kembali menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bank Sumut yang berkedudukan dan berkantor Pusat di Jl. Imam Bonjol No. 18.

Pada saat modal dasar ditetapkan sebesar Rp. 400 Miliar, seiring dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan bank, maka pada tanggal 15 Desember 1999 melalui Akta No.31 modal dasar ditingkatkan menjadi Rp. 500 Miliar

Laju pertumbuhan Bank Sumut kian menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini terlihat melalui kinerja dan prestasi yang diperoleh dari tahun ke tahun jumlah aset Bank Sumut mencapai Rp. 10,75 triliun pada tahun 2009 menjadi Rp. 12,67 triliun pada tahun 2010.

Didukung semangat untuk menjadi bank profesional dan tangguh menghadapi persaingan dengan digalakkannya program to be the best yang sejalan dengan Road Map BPD Regional Champion 2014, Bank Sumut kemudian memperkuat permodalannya. Struktur permodalan tersebut tidak hanya mengandalkan penyertaan saham dari Pemerintah Daerah, melainkan juga membuka akses permodalan lain seperti penerbitan obligasi. Karena itu, modal dasar Bank Sumut kembali ditingkatkan dari Rp. 1 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp. 2 triliun pada tahun 2011 dengan jumlah aset yang meningkat menjadi Rp. 18,95 triliun.

Kini sejalan dengan program Transformasi BPD yang telah dicetuskan Presiden Joko Widodo pada bulan Mei tahun 2015, jumlah aset Bank Sumut per 31 Desember 2017 telah mencapai Rp. 28,931 triliun. Hal ini merupakan pencapaian yang baik melihat tantangan dan peluang yang relatif dinamis yang terjadi sepanjang tahun berjalan.

b. VISI dan MISI Perusahaan

1) VISI

Menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat.

2) MISI

Mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara profesional yang didasarkan pada prinsip-prinsip compliance.

1) Persetujuan Atas Visi dan Misi

Visi dan Misi di atas telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank Sumut Sesuai Surat Keputusan Direksi No. 357/Dir/DSDM-TK/2006 tertanggal 1 Agustus 2006.

2) Statement Budaya Perusahaan

Memberikan Pelayanan Terbaik

3) Nilai Nilai Perusahaan

a. Terpercaya

- 1) Bersikap jujur, handal dan dapat dipercaya
- 2) memiliki karakter dan etika yang baik.

b. Energik

- 1) bersemangat tinggi, disiplin, selalu berpenampilan rapi dan menarik
- 2) berpikir positif, kreatif dan inovatif untuk kepuasan nasabah

c. Ramah

- 1) Bertingkah laku sopan dan santun
- 2) Senantiasa siap membantu dan melayani nasabah

d. Bersahabat

- 1)Memperhatikan dan menjaga hubungan dengan nasabah
- 2) Memberikan solusi yang paling menguntungkan

e. Aman

- 1) menjaga rahasia perusahaan dan nasabah sesuai ketentuan
- 2) menjamin kecepatan layanana yang memuaskan dan tidak melakukan

kesalahan dalam transaksi

f. integritas Tinggi

- 1) bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjalankan ajaran agama

- 2) berakhlak mulia, jujur, menjunjung kode etik profesi dan memiliki visi dan misi untuk maju.

g. Komitmen

- 1) senantiasa menepati janji yang telah diucapkan
- 2) Bertanggung jawab atas seluruh tugas, pekerjaan dan tindakan

c. Identitas Perusahaan

Identitas Bank Sumut tercermin dari logo perusahaan yang juga merupakan brand company dengan simbol-simbol, bentuk, warna dan tagline yang memberikan makna filosofi bisnis Bank Sumut.

Gambar 4.1

Logo PT. Bank Sumut



Bentuk Logo menggambarkan dua elemen dalam bentuk huruf “U” yang saling berkait bersinergi membentuk huruf “S” yang merupakan kata awal “SUMUT”. Sebuah penggambaran bentuk kerja sama yang sangat erat antara Bank Sumut dengan masyarakat Sumatera Utara sebagai misi Bank Sumut. Warna Orange sebagai simbol suatu hasrat untuk terus maju yang dilakukan dengan energik yang dipadu dengan warna biru yang sportif dan profesional sebagaimana misi Bank Sumut.

Warna putih sebagai ungkapan ketulusan hati untuk melayani sebagaimana statement Bank Sumut. Jenis huruf “Platino Linotype-bold” sederhana dan mudah dibaca. Penulisan Bank dengan huruf kecil SUMUT dengan huruf kapital guna lebih

mengedepankan Sumatera Utara, sebagai gambaran keinginan dan dukungan untuk membangun dan membesarkan Sumatera Utara.

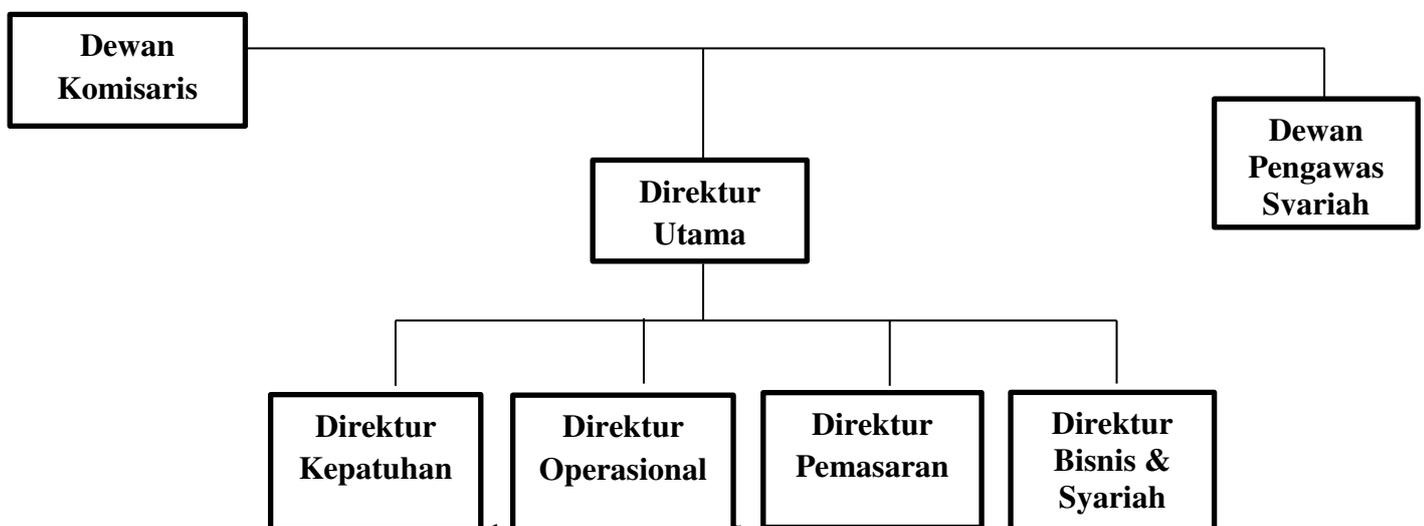
Tagline atau motto Bank SUMUT adalah “Memberikan Pelayanan Terbaik” merupakan akronim dari terpercaya, energik, ramah, bersahabat, aman, integritas tinggi dan komitmen.

d. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi menunjukkan suatu susunan yang berupa bagan dimana terdapat hubungan diantara fungsi bagian, status ataupun orang-orang yang menunjukkan tanggung jawab dan wewenang yang berbeda dalam organisasi tersebut.

Gambar 4.2

Struktur Organisasi PT.Bank Sumut



Sumber : Diperoleh dari PT. Bank Sumut

e. Uraian Tugas Dalam Organisasi

Dalam organisasi setiap individu memiliki tugas dan wewenang sesuai jabatannya dalam menjalankan tugasnya. Berikut merupakan uraian tugas dalam organisasi PT. Bank Sumut sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Tugas Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

- a. Memastikan bahwa manajemen dalam mengembangkan rencana dan strategi bisnis telah memasukkan didalamnya rencana kerja untuk pengolaan resiko dan pengendalian internal secara efektif.
- b. Memastikan bahwa manajemen secara konsisten membangun dan mengembangkan budaya perusahaan corporate culture yang mendorong karyawan tanggap dan peka terhadap adanya resiko termasuk resiko baru
- c. Mengembangkan komite audit komposisi, tanggung jawab dan efektivitas yang andal dalam bisnis, regulasi, auditing, corporate financial reporting dan corporate govermence untuk mendukung tugas komisaris.
- d. Melakukan pengawasan terhadap pengurusan operasional bak dibidang perencanaan.
- e. Melakukan pengawasan monitoring terhadap laporan hasil pemeriksaan yang dilaporkan divisi pengawasan terhadap kepada dewan komisaris.

2. Direktur Utama

Direktur Utama adalah kordinator pelaksanaan tugas direksi dan membawahi langsung Sekretaris Direksi dan Divisi Pengawasan. Adapun tugas Direktur Utama sebagai berikut :

- a. Menetapkan pembagian tugas antara anggota Direksi.
- b. Menetapkan stuktur organisasi perusahaan lengkap dengan rincian tugasnya setelah mendapat persetujuan dan pengesahaan dari Dewan Komisaris atau Pemegang Saham.
- c. Menkoordini penyusunan RJPP, RKAT dan rencana-rencana lainnya untuk disampaikan kepada Komisaris dan RUPS.

- d. Mengkoordinir pelaksanaan program kegiatan Dirktur Kepatuhan, Operasional, Bisnis dan Syariah dan Pemasaran yang dijabrkan dari RKAT dan RJPP.
- e. Mengawasi pengalokasian tugas dan wewenang oleh masing-masing direktur kepada pimpinan direksi.
- f. Membawahi langsung Divisi engawasan dan Sekretaris Direksi.
- g. Menetapkan anggaran biaya untuk Divisi Pengawasan dan Sekretaris Direksi dalam rencana anggran tahunan.
- h. Mengendalikan program kegiatan dibidang Pengawasan Umum, Bidang Pengawasan, Teknologi Sistem Informasi dan bidag Pengawasa Kredit dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- i. Mengadakan serta memimpin rapat direksi secara berkala untuk mengevaluasi pelaksanaan program kegiatan masing-masing divisi, cabang utama dan cabang.
- j. Mengkoordinir direksi melakukan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian target Key Performance Indocator KPI serta merumuskan tindakan perbaikan yang diperlukan.
- k. Mengkoordinir pembuatan laporan manajemen triwulan, semesteran dan tahunan yang aka disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.
- l. Mengkoordinir pemantauan terhadap Coeporate Governmance.
- m. Menjalankan tugas-tugas lainnya sesuai dengan anggran dasar, keputusan RUS dan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

3. Direktur Kepatuhan

Direksi Kepatuhan membawahi bidang tugas perencanaan dan pengembangan, manajemen risiko, kepatuhan dan quality assurance. Adapun tugas Direktur Kepatuhan sebagai berikut :

- a. Menetapkan rencana strategis bank dan program dalam bidang perencanaan, penelitian dan pengembangan, pembinaan cabang, compliance quality assurance dan manajemen risiko.
- b. Melaksanakan dan mengendalikan program kegiatan divisi yang telah dirumuskan meliputi bidang perencanaan, penelitian dan pengembangan, pembinaan cabang, compliance quality assurance dan manajemen risiko.
- c. Mencegah direksi bank agar tidak menempuh kebijakan dan atau menetapkan keputusan yang menyimpang dari peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Memastikan ketaatan pelaksanaan operasional bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Mempersiapkan prosedur kepatuhan pada setiap satuan kerja.
- f. Menyesuaikan pedoman intern bank terhadap perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- g. Melakukan pelatihan serta sosialisasi kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.
- h. Memastikan ketaatan bank terhadap perjanjian rekapitalisasi komitmen dan rencana kerja yang telah disetujui oleh BI.
- i. Mengadakan rapat-rapat internal secara berkala dilingkungan jajaran direksi kepatuhan untuk mengevaluasi pelaksanaan program kegiatan.

- j. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian target key performance indicators KPI dibidang perencanaan, penelitian dan pengembangan, pembinaan cabang, compliance quality assurance dan manajemen risiko.
- k. Menjalankan tugas-tugas lainnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

4. Direktur Operasional

Direktur Operasional membawahi SDM, Umum, Teknologi Informasi dan Administrasi Keuangan, Hukum yang tidak berkaitan dengan perkreditan pembiayaan. Berikut adalah tugas Direktur Operasional sebagai berikut :

- a. Menetapkan Visi, Misi dilingkungan Direktur Operasional yang diselenggarakan dengan visi, misi dan strategi perusahaan.
- b. Menetapkan strategi dan kebijakan direktur Operasional yang diselaraskan dengan visi, misi dan strategi, kebijakan korporasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Merumuskan program kegiatan disetiap awal taun untuk divisi SDM, Teknologi Informasi dan Akuntansi dan Umum yang didasarkan kepada RKAT dan RJPP yang telah disahkan.
- d. Bersama Direktur Utama membuat dan mengajukan usulan tentang pokok-pokok peraturan kepegawaian kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan.
- e. Mengembangkan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan, merit sistem career path, mutasi, sistem evaluasi dan cara lainnya.
- f. Membangun sistem informasi manajemen yang baik yang dilatarbelakangi teknologi informasi yang mendukung pelaksanaan bisnis bank.

- g. Menyusun sistem dan prosedur pengelolaan dan administrasi keuangan bank dengan mempedomi PBI dan ketentuan program lain yang berlaku.
- h. Melaksanakan dan mengendalikan program kegiatan dibidang community development.
- i. Mengadakan rapat-rapat internal secara berkala dilingkungan Direktorat Umum untuk mengevaluasi pelaksanaan program kegiatannya.
- j. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian target Key Performance Indicator KPI dibidang SDM, Teknologi Informasi dan Akuntansi dan Umum.
- k. Menjalankan arahan dari Direktur Utama, Komisaris dan RUPS dan menindak lanjuti temuan audit Pengawasan dan Auditor Ekstern yang beraitan dengan bidang SDM, Teknologi Informasi dan Akuntansi dan Umum.
- l. Menangani masalah-maslah hukum yang tidak berhubungan dengan kegiatan perkreditan.
- m. Melaksanakan fungsi pengadaan barang dan jasa untuk kelancaran operasioal bank.
- n. Melaksanakan tugas dan fungsi pemeliharaan dan perawatan atas seluruh harta kekayaan aktiva tetap bank secara baik.
- o. Melaksanakan dan memantau penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governace pada lingkungan Direktur Operasional.
- p. Menjalankan tugas-tugas lainnya sesuai dengan ketentuan ddalam anggran dasar, keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Direktur Pemasaran

Direktur Pemasaran membawahi bidang tugas yaitu Pengembangan Bisnis,

Unit Kerja Cabang, Cabang Pembantu, Kantor Kas, Kas Mobil dan Payment Point.

Berikut adalah tugas Direktur Pemasaran sebagai berikut :

- a. Menetapkan visi, misi dilingkungan direktur pemasaran yang diselaraskan dengan visi misi dan strategi perusahaan.
- b. Menetapkan strategi dan kebijakan pemasaran yang diselaraskan dengan visi misi dan strategi kebijakan korporasi dengan mempertimbangkan ketentuan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan lembaga otoritas moneter BI.
- c. Merumuskan program kegiatan Direktur Pemasaran setiap awal tahun yang didasarkan kepada RKAT dan RJPP yang telah disahkan.
- d. Mengkomunikasikan strategi dan kebijakan serta pemasaran kepada seluruh jajaran pemasaran Divisi Pengembangan Bisnis dan unit kerja operasional.
- e. Mengkoordinasikan dan mensupervisi kegiatan divisi-divisi dibawah direktur pemasaran.
- f. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian target Key Performance Indicator KPI yang ditetapkan bagi Direksi Bidang Pemasaran.
- g. Menagadakan rapat internal direktur pemasaran secara berkala guna membahas masalah-masalah di bidang pemasaran.
- h. Menjalankan arahan-arahn dari Direktur Utama, Komisaris dan RUPS dan menindaklanjuti temuan hasil audit Divisi Pengawasan dan Auditor Ekstern yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan.
- i. Melaksanakan dan memantau oeneraoan prinsip-prinsip Good Corporate Governmance dilingkungan direktur pemasaran.

6. Direktur Bisnis dan Syariah

Direktur Bisnis dan Syariah membawahi bidang tugas penghimpun dana, pengalokasian dana, jasa perbankan, penyelamatan dan supervisi kredit pembiayaan dan hukum yang berkaitan dengan pengkreditan pembiayaan.

Adapun tugas Direktur Bisnis dan Syariah adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan visi, misi dilingkungan Direktur Bisnis dan Syariah yang diselaraskan dengan visi misi dan strategi perusahaan.
- b. Menetapkan strategi dan kebijakan pemasaran yang diselaraskan dengan visi misi dan strategi, kebijakan korporasi dengan mempertimbangkan ketentuan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan lembaga otorites moneter BI.
- c. Merumuskan program kegiatan Direktur Bisnis dan Syariah setiap awal tahun yang didasarkan kepada RKAT dan RJPP yang telah disahkan.
- d. Mengkomunikasikan strategi dan kebijakan serta pemasaran kepada seluruh jajaran pemasaran Divisi Treasury, Divisi Kredit, Divisi Penyelamatan Kredit dan Divisi Usaha Syariah.
- e. Melaksanakan dan mengendalikan program dibidang penghimpun dana, pengalokasian dana, jasa perbankan dan bidang penyelamatan dan supervisi kredit, dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- f. Mengkoordinasikan dan mensupervisi kegiatan divisi-divisi dibawah direktur bisnis dan syariah.
- g. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian target Key Performance Indocator KPI yang ditetapkan bagi direksi bidang bisnis dan syariah.

- h. Mengadakan rapat internal direktur bisnis dan syariah secara berkala guna membahas masalah-masalah dibidang pemasaran.
- i. Menjalankan arahan-arahan dari Direktur Utama, Komisaris dan RUPS dan menindaklanjuti hasil temuan audit divisi pengawasan dan auditor ektern yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan.
- j. Menangani masalah-masalah hukum yang berhubungan dengan kegiatan perkreditan dan pembiayaan.
- k. Melaksanakan dan mengendalikan usaha syariah yang meliputi Supervisi Pembiayaan, Operasional dan Treasury Syariah.
- l. Melaksanakan dan memantau penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dilingkungan Direktur Bisnis dan Syariah.

7. Dewan Pengawasan Syariah

Dewan Pengawasan Syariah merupakan badan yang ada dilembaga keuangan syariah dan bertugas mengawasi pelaksanaan keputusan Dewan Syariah Nasional dilembaga keuangan syariah.

B. Analisis Data

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (Hery, 2015:175).

a. Quick Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada deposan (pemilik tabungan, giro dan deposito) dengan harta yang paling liquid yang dimiliki oleh bank.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2016} &= \frac{4.076.973.000.000}{619.913.000.000} \times 100\% \\
 &= 6,57 \\
 \text{Tahun 2017} &= \frac{3.712.612.000.000}{954.600.000.000} \times 100\% \\
 &= 3,88 \\
 \text{Tahun 2018} &= \frac{3.059.500.000.000}{610.875.000.000} \times 100\% \\
 &= 5,00 \\
 \text{Tahun 2019} &= \frac{3.873.990.000.000}{636.638.000.000} \times 100\% \\
 &= 6,08 \\
 \text{Tahun 2020} &= \frac{5.882.885.000.000}{635.409.000.000} \times 100\% \\
 &= 9,25
 \end{aligned}$$

Berikut tabel perhitungan *Quick Ratio* PT. Bank Sumut, Tbk Tahun 2016-2020.

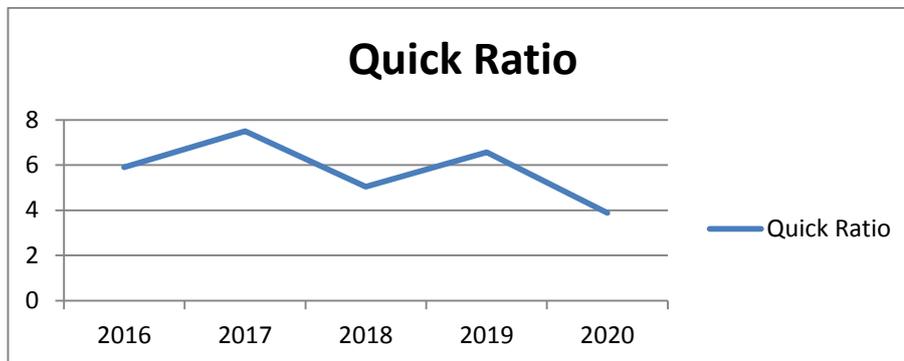
Tabel 5.1

Perhitungan *Quick Ratio* Tahun 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Kas – Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2016	4.076.848.000.000	619.913.000.000	6,57
2017	3.712.612.000.000	954.600.000.000	3,88
2018	3.059.500.000.000	610.875.000.000	5,00
2019	3.873.990.000.000	636.638.000.000	6,08
2020	5.882.885.000.000	635.409.000.000	9,25

Sumber : Data Diolah Penulis 2021

Gambar 5.1
Grafik *Quick Ratio* Tahun 2016-2020



Berdasarkan tabel 5.1 perhitungan quick ratio PT. Bank Sumut tahun 2016-2020 yaitu, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutang dengan menggunakan aktiva tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

b. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Loan to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dalam memenuhi kredit yang diajukan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{16.885.536.000.000}{26.170.044.000.000} \times 100\% \\ &= 64,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{17.921.308.000.000}{28.921.308.000.000} \times 100\% \\ &= 61,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{18.867.632.000.000}{28.121.107.000.000} \times 100\% \\ &= 67,0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{20.950.347.000.000}{31.736.073.000.000} \times 100\% \\ &= 66,0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{21.186.024.000.000}{33.530.317.000.000} \times 100\% \\ &= 63,1\% \end{aligned}$$

Berikut tabel perhitungan *Loan to Asset Ratio* (LAR) PT. Bank Sumut, Tbk Tahun 2016-2020.

Tabel 5.2

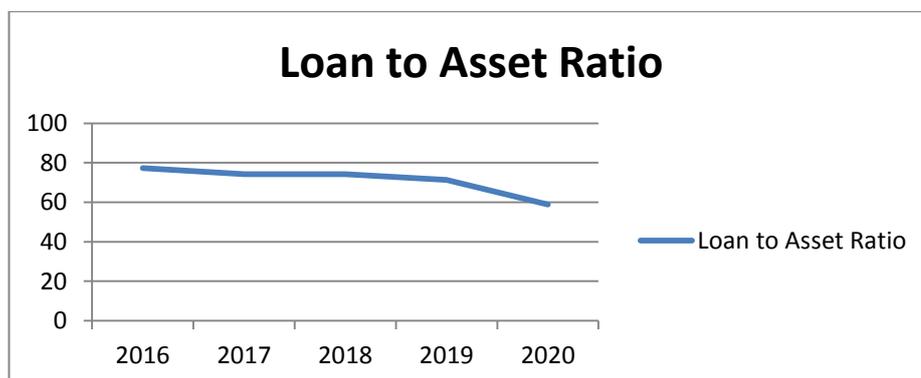
Perhitungan *Loan to Asset Ratio* (LAR) Tahun 2013-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Kredit yang diberikan	Total Aset	Loan to Asset Ratio
2016	16.885.536.000.000	26.170.044.000.000	64,5 %
2017	17.921.308.000.000	28.931.824.000.000	61,9 %
2018	18.867.632.000.000	28.121.107.000.000	67,1 %
2019	20.950.347.000.000	31.736.073.000.000	66,0 %
2020	21.186.024.000.000	33.530.317.000.000	63,2 %

Sumber : Data Diolah Penulis (2021)

Gambar 5.2

Grafik *Loan to Asset Ratio* (LAR) Tahun 2016-2020



Berdasarkan tabel 5.2 Perhitungan *Loan to Asset Ratio* (LAR) PT. Bank Sumut Tahun 2013-2017 yaitu, nilai *Loan to Asset Ratio* (LAR) mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2013 – 2017.

c. *Loan to Deposite Ratio* (LDR)

Loan to Deposite Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Semakin rendah nilai *Loan to Deposite Ratio* suatu bank, maka makin likuid Bank tersebut.

Tahun 2016	= 93,89 %
Tahun 2017	= 89,14 %
Tahun 2018	= 97,91 %
Tahun 2019	= 94,16 %
Tahun 2020	= 87,62 %

Berikut tabel perhitungan *Loan to Deposite Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut, Tbk Tahun 2016-2020 yaitu :

Tabel 5.3

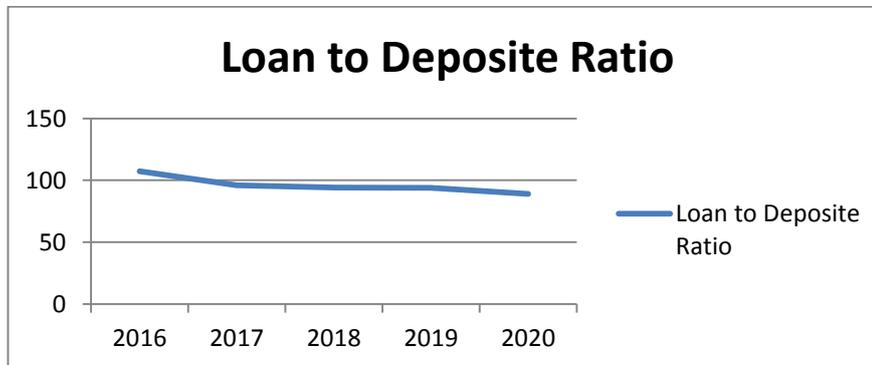
Perhitungan *Loan to Deposite Ratio* (LDR) Tahun 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Kredit yang diberikan	Loan to Deposite Ratio
2016	16.885.536.000.000	93,89 %
2017	17.921.308.000.000	89,14 %
2018	18.867.632.000.000	97,91 %
2019	20.950347.000.000	94,16 %
2020	21.186.024.000.000	87,62 %

Sumber : Data Diolah Penulis (2020)

Gambar 5.3

Graifk *Loan to Deposite Ratio* (LDR) Tahun 2016-2020



Berdasarkan tabel 5.3 Perhitungan *Loan to Deposite Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut Tahun 2016-2020 yaitu, nilai *Loan To Deposite Ratio* (LDR) terus mengalami penurunan yang signifikan dari Tahun 2016-2020.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Capital Adequency Ratio* (CAR)

Dalam setiap pelaporan keuangan perbankan di Indonesia dipastikan ada laporan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Yang merupakan indikator tingkat kehati-hatian bank dalam mengelola dananya. Berdasarkan keputusan Bank Indonesia saat ini minimal KPMM sebesar 8%. Istilah KPMM disebut juga dengan CAR, semakin besar rasio CAR maka semakin aman dana yang diperoleh deposan pada bank yang bersangkutan.

Berikut tabel perhitungan *Capital Adequency Ratio* (CAR) PT. Bank Sumut, Tbk Tahun 2016-2020 yaitu :

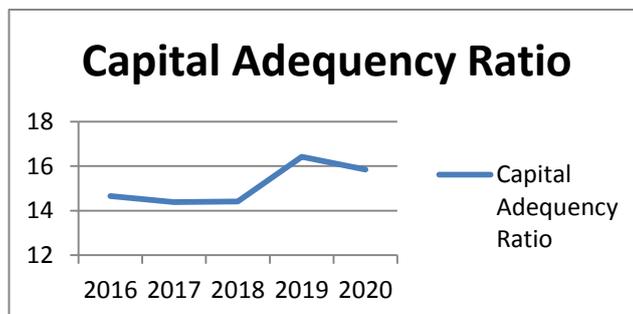
Tabel 5.4

Perhitungan *Capital Adequency Ratio* (CAR) Tahun 2016-2020

Tahun	Capital Adequency Ratio
2016	16,42 %
2017	15,85 %
2018	117,85 %
2019	18,49%
2020	20,99%

Sumber : Data Diolah Penulis (2021)

Gambar 5.4

Grafik *Capital Adequency Ratio* (CAR)

Berdasarkan tabel 5.4 Perhitungan *Capital Adequency Ratio* (CAR) PT. Bank Sumut Tahun 2016-2020 yaitu, perkembangan CAR diketahui mengalami fluktuatif (penurunan dan peningkatan).

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal sendiri atau modal inti.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2016} &= \frac{21.845.772.000.000}{2.719149.000.000} \times 100\% \\
 &= 8,03
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{23.965.600.000.000}{2.994.537.000.000} \times 100\% \\ &= 8.00 \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{22.960.782.000.000}{3.173.606.000.000} \times 100\% \\ &= 7,23 \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{26.138.888.000.000}{3.501.065000.000} \times 100\% \\ &= 7,46 \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{27.562.121.000.000}{3.887.791.000.000} \times 100\% \\ &= 7.08 \end{aligned}$$

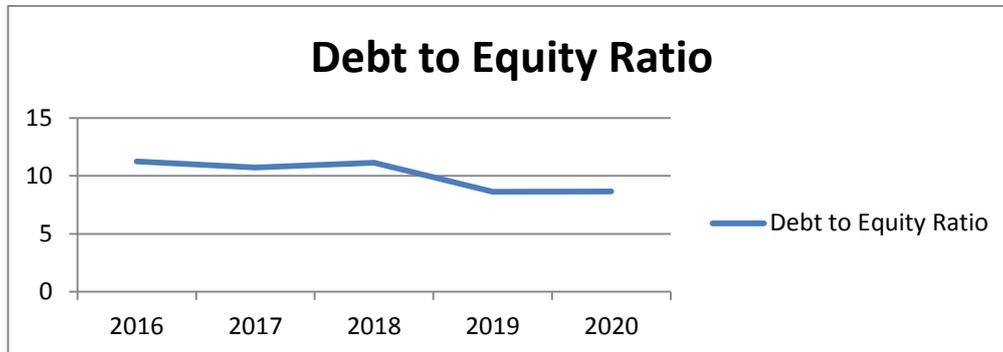
Berikut tabel perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Bank Sumut, Tbk Tahun 2016-2020 yaitu :

Tabel 5.5
Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Tahun 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio
2016	21845.772.000.000	2,719.772.000.000	8.03
2017	23.965.600.000.000	2.994.537.000.000	8.00
2018	22.960.782.000.000	3.173.606.000.000	7.23
2019	26.138.888.000.000	3.501.065.000.000	7,46
2020	27.562.121.000.000	3.887.791.000.000	7.08

Sumber : Data Diolah Penulis (2021)

Gambar 5.5

Grafik *Debt to Equity Ratio* (DER) Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 5.5 perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Bank Sumut tahun 2016-2020 yaitu, nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari tahun 2016-2020.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank didalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.

a. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara laba keseluruhan sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Rasio ROA digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dilihat dari jumlah aset yang dimiliki.

Tahun 2016 = 2,74 %

Tahun 2017 = 2,65 %

Tahun 2018 = 2,09 %

Tahun 2019 = 2,21 %

Tahun 2020 = 1,89 %

Berikut tabel perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Sumut, Tbk Tahun 2016-2020 yaitu :

Tabel 5.6

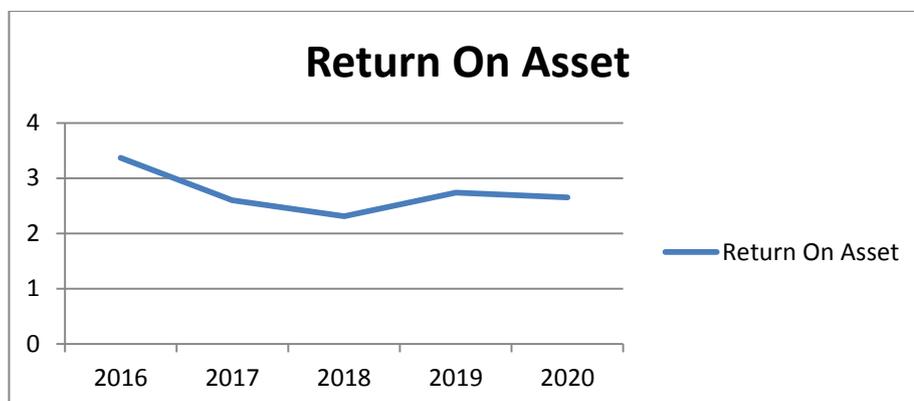
Perhitungan *Return On Aset* (ROA) Tahun 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Return On Aset (dalam %)
2016	2,74
2017	2,65
2018	2,09
2019	2,21
2020	1,89

Sumber : Data Diolah Penulis (2021)

Gambar 5.6

Grafik *Return On Aset* (ROA)



Berdasarkan tabel 5.6 perhitungan Return On Aset PT. Bank Sumut tahun 2016-2020 yaitu, tingkat nilai *Return On Aset* mengalami fluktuatif (Penurunan dan peningkatan) yang signifikan.

b. Return On Equity (ROE)

Return on equity adalah perbandingan antara laba bersih bank setelah pajak dengan modal sendiri. ROE mengindikasikan kemampuan modal ini untuk menghasilkan laba bagi perusahaan dalam bentuk presentase.

Tahun 2016 = 24,84 %

Tahun 2017 = 22,43 %

Tahun 2018 = 17,65 %

Tahun 2019 = 17,25 %

Tahun 2020 = 15,20 %

Berikut tabel perhitungan Return On Equity PT. Bank Sumut, Tbk Tahun 2016-2020 yaitu :

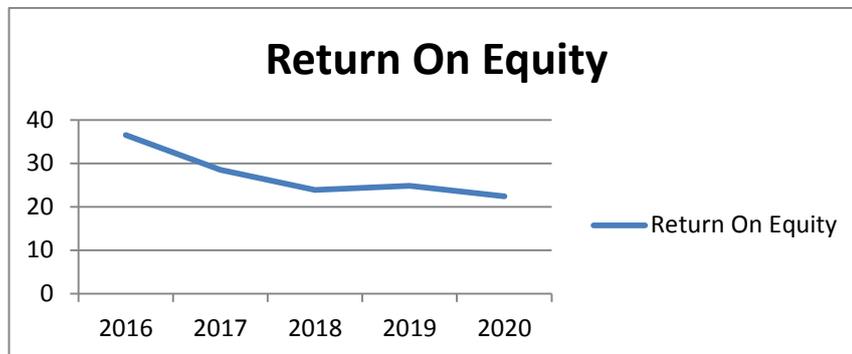
Tabel 5.7

Perhitungan Return On Equity Tahun 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Return On Equity (dalam %)
2016	24,84
2017	22,43
2018	17,65
2019	17,25
2020	15,20

Sumber : Data Diolah Penulis(2021)

Gambar 5.7

Grafik *Return On Equity* (ROE) Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 5.7 perhitungan Return On Equity PT. Bank Sumut tahun 2016-2020 yaitu, nilai Return On Equity mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Tahun dasar yaitu periode 2016 sebesar 24,84%, kemudian menurun menjadi 22,43 periode 2017% dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2020 sebesar 15,20 % ini mempunyai arti bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh manajemen PT. Bank Sumut dari modal inti yang dimiliki. **Beban Operasional / Pendapatan Operasional**

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas bsnk dalam menekan biaya operasional sebagai optimasi pendapatan operasional.

Tahun 2016 = 79,54%

Tahun 2017 = 77,85%

Tahun 2018 = 82,37%

Tahunn 2019 = 80,38%

Tahun 2020 = 80,38%

Berikut tabel perhitungan BOPO PT. Bank Sumut, Tbk Tahun 2016-2020 yaitu :

Tabel 5.8

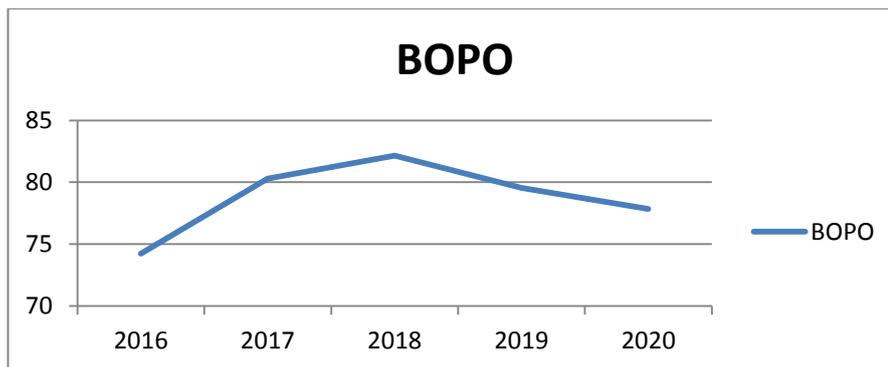
Perhitungan BOPO Tahun 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	BOPO (dalam %)
2016	79,54
2017	77,85
2018	82,37
2019	80,37
2020	80,38

Sumber : Data Diolah Penulis (2021)

Gambar 5.8

Grafik BOPO Tahun 2016-2020



Berdasarkan tabel 5.8 perhitungan BOPO PT. Bank Sumut tahun 2016-2020 yaitu, diketahui bahwa perkembangan dan pertumbuhan BOPO berfluktuatif dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. BOPO pada tahun 2017 sebesar 77,85% yang berarti bahwa beban operasional yang dikeluarkan oleh manajemen PT. Bank Sumut sebesar 77,85% dari total pendapatan operasional. Begitu juga dengan arti BOPO untuk tahun-tahun berikutnya.

C. Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

a. *Quick ratio*

Berdasarkan tabel 5.1 perhitungan quick ratio PT. Bank Sumut tahun 2013 – 2017 menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutang dengan menggunakan aktiva tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini menggambarkan PT. Bank Sumut berada dalam posisi yang baik selama tahun 2013 sampai tahun 2017. Pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai quick ratio yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,88. Penurunan ini disebabkan oleh hutang jangka panjang meningkat, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin sebesar Rp 3,88 aktiva lancar (Hery, 2015:184).

b. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Berdasarkan tabel 5.2 Perhitungan Loan to Asset Ratio PT. Bank Sumut Tahun 2013-2017 yaitu, nilai Loan to Asset Ratio mengalami penurunan dari tahun 2013 – 2017. Pada tahun 2017 nilai loan to asset ratio sebesar 68,9%, ini disebabkan oleh meningkatnya total aset dari tahun-tahun sebelumnya dan juga meningkatnya jumlah kredit yang diberikan PT. Bank Sumut. Meskipun demikian, nilai loan to asset ratio yang dimiliki PT. Bank Sumut baik. Untuk periode yang akan datang tugas manajemen PT. Bank Sumut akan lebih konsentrasi pada penyeimbangan pertumbuhan dari pos-pos pembentukan LAR agar dapat menghasilkan tingkat likuiditas yang progresif, seimbang, dan lebih baik kedepannya.

c. *Loan to Deposite Ratio (LDR)*

Berdasarkan tabel 5.3 Perhitungan Loan to Deposite Ratio PT. Bank Sumut Tahun 2013-2017 yaitu, nilai Loan To Deposite Ratio terus mengalami penurunan yang signifikan dari Tahun 2013 -2017. Penurunan nilai ini menggambarkan likuiditas bank tersebut lebih buruk dari tahun sebelumnya. Ini disebabkan karena dilihat dari pos kredit yang diberikan terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya. Maka dari itu untuk periode tahun yang akan datang manajemen PT. Bank Sumut harus merumuskan kebijakan strategis dan menekan peningkatan LDR.

1. Rasio Solvabilitas

a. *Capital Adequency Ratio (CAR)*

Berdasarkan tabel 5.4 Perhitungan capital Adequency Ratio PT. Bank Sumut Tahun 2013-2017 yaitu, perkembangan CAR diketahui mengalami fluktuatif (penurunan dan peningkatan). Hal ini memiliki pengertian bahwa modal minimum pada tahun 2013 disediakan manajemen PT. Bank Sumut untuk mengantisipasi resiko pasar dan kredit sebesar 14,66 % dari total modal yang dimiliki. Kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 16,42 % lalu mengalami penurunan sebesar 15,85 %. Gerakan fluktuatif dari nilai CAR ini masih dalam kategori baik.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan tabel 5.5 perhitungan Debt to Equity Ratio PT. Bank Sumut tahun 2013 – 2017 yaitu, nilai Debt to Equity Rati mengalami penurunan dari tahun 2013-2017. Ini disebabkan karena meningkatnya modal inti dan hutang. Ini juga menandakan bahwa kemampuan bank untuk menutupi seluruh hutang-hutangnya dengan mengandalkan modal yang dimiliki sangat kecil. Dengan kata

lain bila mengandalkan modal sebagai alat pembayaran hutang, maka hanya sebagian kecil saja hutang yang mampu dilunasi.

2. Rasio Profitabilitas

a. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan tabel 5.6 perhitungan Return On Aset PT. Bank Sumut tahun 2013 – 2017 yaitu, tingkat nilai Return On Aset mengalami fluktuatif (Penurunan dan peningkatan) yang signifikan. Pada tahun 2013 sebesar 3,37 % yang berarti manajemen PT. Bank Sumut mampu mendapatkan keuntungan sebesar 3,37 % dari total aktivasnya. Tahun 2015 merupakan nilai terendah Return On Aset yaitu sebesar 2,31 %. Yang berarti PT Bank Sumut mendapatkan keuntungan sebesar 2,31 % dari total aktivasnya. Penurunan ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan laba tidak berjalan baik dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi manajemen bank untuk lebih efektif dalam pengalokasian aktiva untuk usaha meningkatkan laba pada periode yang akan datang.

b. *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan tabel 5.7 perhitungan Return On Equity PT. Bank Sumut tahun 2016 – 2020 yaitu, nilai Return On Equity mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Tahun dasar yaitu periode 2016 sebesar 24,84 %, kemudian menurun menjadi 22,43 % dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2020 sebesar 15,20 % ini mempunyai arti bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh manajemen PT. Bank Sumut dari modal inti yang dimiliki.

3. Rasio Profitabilitas

c. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan tabel 5.6 perhitungan Return On Aset PT. Bank Sumut tahun 2013 – 2017 yaitu, tingkat nilai Return On Aset mengalami fluktuatif (Penurunan dan peningkatan) yang signifikan. Pada tahun 2013 sebesar 3,37 % yang berarti manajemen PT. Bank Sumut mampu mendapatkan keuntungan sebesar 3,37 % dari total aktivasnya. Tahun 2015 merupakan nilai terendah Return On Aset yaitu sebesar 2,31 %. Yang berarti PT Bank Sumut mendapatkan keuntungan sebesar 2,31 % dari total aktivasnya. Penurunan ini

menunjukkan bahwa kinerja manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan laba tidak berjalan baik dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi manajemen bank untuk lebih efektif dalam pengalokasian aktiva untuk usaha meningkatkan laba pada periode yang akan datang.

d. *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan tabel 5.7 perhitungan Return On Equity PT. Bank Sumut tahun 2016 – 2020 yaitu, nilai Return On Equity mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Tahun dasar yaitu periode 2016 sebesar 24,84 %, kemudian menurun menjadi 22,43 % dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2020 sebesar 15,20 % ini mempunyai arti bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh manajemen PT. Bank Sumut dari modal inti yang dimiliki.

e. Beban Operasional / Pendapatan Operasional

Berdasarkan tabel 5.8 perhitungan BOPO PT. Bank Sumut tahun 2016–2020 yaitu, diketahui bahwa perkembangan dan pertumbuhan BOPO berfluktuatif dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. BOPO pada tahun 2016 sebesar 79,54 % yang berarti bahwa beban operasional yang dikeluarkan oleh manajemen PT. Bank Sumut sebesar 80,38 % dari total pendapatan operasional. Begitu juga dengan arti BOPO untuk tahun-tahun berikutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penulisan dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari Rasio likuiditas PT. Bank Sumut *Quick Ratio* pada tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan yang berarti bank mampu membayar hutang tanpa menghitung nilai persediaan. Dilihat dari *Loan to Asset Ratio* (LAR) pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan sehingga mengakibatkan tingkat likuiditas bank menjadi meningkat. Dan *Loan to Deposite Ratio* (LDR) pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan yang signifikan maka tingkat likuiditas bank meningkat.
2. Dilihat dari rasio solvabilitas PT. Bank Sumut *Capital Adequency Ratio* (CAR) pada tahun 2016-2020 dikatakan baik karena mengalami peningkatan sehingga mampu mengatasi kemungkinan resiko kerugian. Dilihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan dikatakan baik sehingga perusahaan dapat melunasi kewajibannya.
3. Dilihat dari rasio profitabilitas PT. Bank Sumut *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan yang signifikan maka dikatakan baik dan berfluktuatif. Dilihat dari *Return On Equity* (ROE) cenderung mengalami penurunan dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2020 lebih rendah dari tahun 2019 namun tidak terlalu besar dan masih lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. BOPO pada 2017 dan 2018

4. mengalami kenaikan yang menggambarkan menurunnya kinerja bank dalam kegiatan operasionalnya, namun BOPO pada tahun 2020 sama dengan tahun 2019 hal ini menyebabkan bank belum mampu memperbaiki kinerja operasionalnya.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan sesuai dengan kesimpulan diatas sebagai berikut :

1. Jika melihat tingkat likuiditas dan profita PT. Bank Sumut dari tahun 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan hendaknya dipertahankan untuk tahun-tahun berikutnya.
2. Menurunnya *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Sumut merupakan dari rasio profitabilitas yang menunjukkan bahwa bank belum sebaiknya memperbaiki kinerja profitabilitasnya. Kecilnya angka menunjukkan belum efisien dalam penggunaan aset perusahaan.
3. Berdasarkan perkembangan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang mengalami peningkatan semoga bank dapat memperbaiki kinerjanya sehingga mampu menekan beban operasional yang dikeluarkan dan berada di bawah BOPO rata-rata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Moqorobin dan Moech. Nasir 2009. *Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fahmi. (2014) Analisis Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk. Univeritas Samudra, Langsa Aceh.
- Juliansyah (2011) *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank*. Universitas Barawijaya Malang.
- IAI (2009) Analisis Rasio Keuangan Untuk Memperediksi Kondisi Finacial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Mulyadi (2007) Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Astalia Millenia Education Cabang Madiun. IKIP PGRI Madiun.
- Harahap (2011) Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank. Universitas Brawijaya Malang.
- Indrawan, M. I. (2019). Analisis Stres Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Politeknik Lp3i Marelan Medan. JEpa, 1(1), 41-52.
- Dedi Suhendra 2017. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk*. Amik Tunas Bangsa Pematang Siantar Sumatera Utara Volum No. 4
- Dewi Muyasaroh 2013. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Adhi Karya (Persero)Tbk. Fakultas Universitas Muria Kudus.
- Febriani Asmorowati 2015. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT Kalbe Farma Tbk*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Adminitrasi Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Ikke Widiyawati 2016. *Analisis Kinerja Bank Keuangan Pada Perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nuswantoro Semarang.

- Joy Pulloh, Wi Endang dan Zahroh 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Sampoerna Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas Ilmu Administrasi Malang.
- Leonardo Yongki Ari Wibowo 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Kharisma Prima Abadi Yogyakarta)*. Program Studi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Martinus Ristardi 2008. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Industri Jasa Hotel dan Travel Servis Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Pramono, C. (2018). Analisis faktor-faktor harga obligasi perusahaan keuangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Revinta Dara Regina 2017. *Analisis Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Modal Tracel Jakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Azzahra Jakarta.
- Ritonga, H. M. (2018). Analisis Kualitas, Desain, Dan Karakteristik Terhadap Produk Jasa Pada Bank Bri Medan. *JUMANT*, 7(1), 37-44.
- Sari, D. (2019). Analisis Inovasi Pelayanan Publik " Kelas Perahu" Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(3).
- Satriyo Budiwibowo. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Astalia Millenia Education Cabang Madiun*. IKIP PGRI Madiun.
- Siti Sarahadi 2013. *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Meniali Kinerja Keuangan Pada PT. Modal Tracel Jakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Azzahra Jakarta.